

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, dengan pendidikan Indonesia yang akan menuju persaingan secara global, tentunya masa depan Indonesia sangat dipengaruhi oleh Pendidikan. Sebuah negara harus berpikir bahwa Pendidikan merupakan perwujudan yang berasal dari cita-cita sebuah bangsa. Maka dari itu, negara-negara tertentu perlu mencapai suatu perkembangan misalnya dari sisi pendidikan yang akan bersaing di masa depan. Pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi siapapun, mendapatkan bimbingan atau pertolongan dari orang dewasa yang tertuju pada perkembangan anak agar tercapainya kedewasaan, melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Tanama (2016) sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2003, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun Ki Hajar Dewantara, beliau mengemukakan bahwa pengertian pendidikan adalah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

Sedangkan menurut Pangalila (2017 hlm 13) bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses atau rintangan yang bertahap yang dimulai oleh peserta didik baik dari sejak dini di lingkungan keluarganya hingga lingkungan sosialnya dan peserta didik akan terbentuk serta memiliki pribadi yang terus bernilai positif baik untuk dirinya.

masyarakat dan negara. Dalam proses mengajar guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu perkembangan siswa.

Di Indonesia pun saat ini kebutuhan pendidikan menjadi suatu hal yang diutamakan, serta dipersiapkan dengan matang agar cita-cita bangsa Indonesia tercapai. Sebagai warga negara Indonesia, mengikuti program belajar pendidikan dasar selama 12 tahun adalah hal yang sangat wajib, selama enam tahun di sekolah dasar dan selama tiga tahun di sekolah menengah pertama dan tiga tahun di sekolah menengah atas. Pendidikan formal dapat diperoleh di sekolah dan untuk pendidikan informal dapat diperoleh ditempat lain, misalnya di rumah. Pada pendidikan formal, terdapat ilmu yang terdiri dari Matematika, IPS, PKn, IPA dan Bahasa Indonesia (Parawangsa 2021). Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam undang-undang dasar 1945, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dalam hal pendidikan.

Menurut Winarno, (2011 hlm 18-19) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi,
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya,
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran dimunculkan dengan nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disingkat menjadi PKn, Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang tertuju pada pembentukan warga Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Bukti bahwa dengan adanya pelajaran PKn ini agar

Maria Khofifah Rhamadan, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository@upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa memiliki sikap warga negara yang sadar, tahu dan mengikuti mengenai hak dan kewajibannya sendiri. Pada saat ini, banyak siswa sekolah dasar yang tidak tertarik dengan adanya pembelajaran PKn karena menurut mereka sulit dipahami, karena mereka diwajibkan untuk membaca serta menghafal dan mengingat. Hal itulah selalu dianggap telah menjadi beban bagi pikiran para siswa. Menurut peneliti siswa pun terkadang merasa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar karena guru cenderung tidak inovatif serta monoton yang tidak melibatkan siswanya saat kegiatan belajar mengajar. (Anatasya & Dewi, 2021)

SDN 01 Cibening Kabupaten Purwakarta adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan untuk terus bernilai positif bagi dirinya, lingkungan masyarakat serta negara. Untuk menuju cita-cita tersebut, banyak yang dilakukan pihak sekolah seperti pemenuhan strategi, media pembelajaran, guru yang profesional serta berkompeten yang mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang bertujuan menjadikan sekolah yang berkualitas.

Namun, pada saat ini ternyata banyak permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah ini, diantaranya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah ceramah, tanya jawab serta diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan pertama dalam penyampaian materi sehingga siswa cenderung bosan serta kurang bersemangat untuk belajar. Hal tersebut menjadikan kualitas pembelajaran menjadi rendah dan menyebabkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa menjadi menurun. (Magdalena, Haq 2020) Penggunaan Metode tanya jawab kurang efektif karena hanya siswa yang pintar dan aktif yang akan menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar. Sedangkan pada metode diskusi tidak semua topik dapat disajikan karena waktu yang terbatas sehingga hal-hal yang bersifat problematis yang dapat didiskusikan. Seperti pembicaraan dalam diskusi yang akan menjawab pertanyaan hanya akan tertuju pada siswa yang berani dan telah terbiasa berbicara mengutarakan pendapatnya. Untuk siswa pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara, dan nantinya akan menimbulkan rasa kelompoknya lebih pandai, pintar dan serba tahu dari pada kelompok lain yang lebih remeh atau lebih rendah.

Pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN 01 Cibening bahwa nilai ulangan formatif PKn ternyata masih tidak sesuai pada kompetensi yang diharapkan, bahwa

Maria Khofifah Rhamadan, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository@upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai para siswa masih dibawah KKM yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa di SDN 01 Cibening disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: cara saat guru menyampaikan materi cenderung dengan pengajaran konvensional yang menjadi penyebab keaktifan siswa berkurang saat pembelajaran dan konsep pemahaman materi pada siswa menjadi kurang, menyebabkan saat guru sedang menjelaskan materi, siswa terkesan menjadi pasif dan siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa, banyak siswa yang tidak merespon ucapan atau pertanyaan guru, tidak bertanya terkait materi saat guru memberikan kesempatan untuk lebih banyak bertanya, jarang terjadi interaksi belajar antara siswa dalam suatu diskusi. Pembelajaran PKn yang telah dilakukan oleh guru SDN 01 Cibening adalah meminta siswa untuk sama-sama membuka halaman atau materi tertentu, kemudian guru meminta siswa untuk membaca materi tersebut kemudian dipersilahkan untuk bertanya pada bagian mana yang tidak mereka mengerti, untuk selanjutnya guru memberikan pertanyaan yang ada pada buku paket tentang materi yang diajarkan. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti mencari solusi agar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih bervariasi dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih bervariasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share*.

Model *Think Pair and Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair and Share* pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman dan koleganya di University of Maryland sesuai yang dikutip oleh Sembert II et al., (2021), menyatakan bahwa *Think pair and Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu menurut Sihombing et al., (2021). Model *Think Pair and Share* memiliki keunggulan pembelajaran inovatif, karena:

1. Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
2. Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana.
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
4. Interaksi lebih mudah.
5. Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk diskusi sebelum disampaikan di depan kelas
6. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
7. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
8. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 atau lebih.
9. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* bukanlah penelitian pertama yang dilakukan peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian menggunakan kembali model tersebut karena peneliti menilai model pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan hasil belajar penelitian sebelumnya. Keefektifan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* dapat di lihat dari hasil penelitian Aditia Pratama Putra yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar IPS kelas IV SDN 018 Tarakan Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN 018 Tarakan. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 86,64 dan kelas kontrol 63,54 serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,800 > 1,6683$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan bawa *Think Pair and Share* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk proposal penelitian dengan

berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 01 Cibening?
2. Seberapa efektif pembelajaran *Think Pair and Share* yang diterapkan pada pembelajaran PKn siswa kelas V SDN 01 Cibening?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 01 Cibening.
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran PKn siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* diterapkan di kelas V SDN 01 Cibening.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan keilmuan dengan terlaksananya pembelajaran di sekolah. Selain itu juga dapat memberikan informasi terhadap penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian

2. Bagi pembaca

Menambah wawasan dan keilmuan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan mereka saat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

a. Memberi wawasan bagi guru betapa sangat pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam proses

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada materi masalah sosial dalam bermasyarakat.

- b. Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V.

2. Bagi Sekolah

Menemukan solusi untuk meningkatkan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan menerapkan model *pembelajaran Think Pair Share*.

3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

- a. Dapat menjalin kerjasama yang baik dengan beberapa lembaga yang dapat menunjang dalam kemajuan pendidikan
- b. Untuk memenuhi program kurikulum yang telah ditentukan.

1.5 Organisasi Penelitian

Organisasi yang termuat dalam Proposal Penelitian ini terawali dengan sebagai berikut:

Bagian 1.1 = Latar belakang

Pada bagian ini peneliti menguraikan latar belakang yang menjadi dasar penelitian yang dilakukan. Bagian 1.2 = Rumusan Masalah

Pada bagian ini peneliti menguraikan berbagai permasalahan yang akan dikaji serta diteliti.

Bagian 1.3 = Tujuan Penelitian

Pada bagian ini menguraikan bagaimana tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Bagian 1.4 = Manfaat Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjabarkan mengenai nilai lebih dari penelitian yang dilakukan.

Bagian 1.5 = Organisasi Penelitian

Pada bagian ini membahas mengenai struktur proposal yang telah peneliti susun.

Bagian 2.1 Hasil Belajar Pengertian Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

2.1.3 Faktor Hasil Belajar

Bagian 2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Maria Khofifah Rhamadan, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository@upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2.2.1 Pembelajaran Kooperatif
- 2.2.2 Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif
- 2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif
- Bagian 2.3 Model *Think Pair and Share*
 - 2.3.1 Pengertian *Think Pair and Share*
 - 2.3.2 Ciri-ciri Model *Think Pair and Share*
 - 2.3.3 Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share*
 - 2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Pair and Share*
 - 2.3.5 Manfaat Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Bagian
- 2.4 Pembelajaran PKN
 - 2.4.1 Pengertian PKN
 - 2.4.2 Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar
- Bagian 2.5 Indikator Hasil Belajar
- Bagian 2.6 Penelitian Relevan
- Bagian 2.7 Kerangka Berpikir
- Bagian 2.8 Hipotesis
- Bagian 3.1 Jenis Penelitian
- Bagian 3.2 Desain Penelitian
- Bagian 3.3 Variabel Penelitian
- Bagian 3.4 Populasi dan Sampel
- Bagian 3.5 Prosedur Penelitian
- Bagian 3.6 Teknik Pengumpulan Data
- Bagian 3.7 Instrumen Penelitian
- Bagian 3.8 Proses Pengembangan Instrumen
 - 3.8.1 Validitas Instrumen
 - 3.8.2 Uji Reliabilitas Tes
 - 3.8.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal
 - 3.8.4 Uji Daya Pembeda
- Bagian 3.9 Tahap Analisis Data
 - 3.9.1 Uji Normalitas
 - 3.9.2 Uji Homogenitas
 - 3.9.3 Uji Wilcoxon
 - 3.9.4 Uji Linearitas

3.9.5 Uji Regresi Linear Sederhana

3.9.6 Uji Data Indeks N-Gain Bagian

4.1 Hasil Pengolahan Data

4.1.1 Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

4.1.2 Uji Homogenitas Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

4.1.3 Uji Homogenitas Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

4.1.4 Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

4.1.5 Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

4.1.6 Uji Linearitas

4.1.7 Uji Regresi Linear Sederhana

4.1.8 Uji N-Gain Score

Bagian 4.2 Pembahasan Rumusan Masalah

4.2.1 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa

4.2.2 Efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa